

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN ARTHA PRIMA
COOPERATIVES IN ENOK SUBDISTRICT
REGIONAL INDRAGIRI DISTRICT**

Oleh :

Evi Andri Yani

Email : Eviandriani333@gmail.com

Pembimbing : Hj. Mariaty Ibrahim, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/ Fax . 0761 – 63272

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of the Village Transfer Cooperative District Enok District Indragiri Hilir in 2014 to 2018 by using the ratio of liquidity, solvency and profitability. This type of research conducted in the form of secondary data which data from the financial statements. Data collection techniques used were the method of observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique used is by collecting and grouping financial statement data and evaluating financial performance. Based on the results of the analysis of the financial data of the Artha Prima Cooperative in Pengransfer Village, Enok Subdistrict, Indragiri Regency, it was concluded that the level of liquidity in 2014-2018 in terms of the current ratio gets bad results (bad) and cash ratio gets bad results (bad). The level of solvency in 2014-2018 in terms of DAR and DER showed very good results. The level of profitability in 2014-2018 in terms of ROA, ROE and NPM showed good results. Judging from the calculation of the analysis of liquidity ratios, solvency and profitability, it is said that the financial performance of the Artha Prima Cooperative, Desa Pengransfer, Enok District needs to be improved so that it can be even better in the future.

Keywords: liquidity, solvency and rentability

PENDAHULUAN

Hampir di seluruh dunia orang mengenal koperasi. Walaupun koperasi dipahami dengan cara yang berbeda-beda, tetapi secara umum koperasi dikenal sebagai suatu bentuk perusahaan yang unik yang berarti usaha bersama. Koperasi mempunyai peran penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khusus dan masyarakat pada umumnya. Menurut Anoraga (2002) Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersif ekonomi dan berwatak sosial artinya meskipun dalam pokok usahanya memiliki prinsip ekonomi, koperasi

tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat.

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Peran koperasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan

potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan perekonomian demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002) Koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian secara global.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002) koperasi adalah usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus yang juga merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan. Dalam kegiatan usaha koperasi agar berkembang dengan baik dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba. Untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan koperasi mengalami perkembangan, diadakan analisa mengenai faktor-faktor yang mendukung pencapaian usaha. Analisis laporan keuangan mampu menyajikan indikator-indikator yang penting dari kondisi keuangan koperasi. Indikator-indikator keuangan yang merupakan rasio-rasio juga dapat dipakai untuk menilai kinerja keuangan dalam koperasi yaitu dengan menggunakan sistem standar rasio yang telah ditetapkan.

Menurut Jumingan (2009) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas,

dan profitabilitas. **Menurut Fahmi (2014)** kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari latar belakang mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada koperasi artha prima desa pengalihan kecamatan enok dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang telah diperoleh melalui rasio keuangan terhadap laporan keuangan maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok selama periode tahun 2014-2018

Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Koperasi

Menurut Hatta (dalam Sumarsono, 2003) menjelaskan koperasi adalah persekutuan kaum yang lemah untuk membela dan mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya. Sedangkan menurut pasal 1 UU No.25/1992 (**dalam Rudianto, 2010**) koperasi yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang lebih memiliki dasar atas kekeluargaan. Jenis koperasi yang dijelaskan pada Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 16 ada 5 (lima), diantaranya koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, koperasi simpan pinjam, dan koperasi pemasaran.

b. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Jenis-jenis Ukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002) ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya maupun untuk mengecek efisiensi modal kerja. Rasio Likuiditas meliputi :

1. *Current Ratio*
2. *Acid Ratio*
3. *Cash Ratio*

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio Solvabilitas meliputi :

1. *Ratio Total Hutang terhadap Total Asset*
2. *Times Interest Earned*
3. *Fixed Charge Coverage (FCC)*
4. *Debt-to-Equity Ratio*

c. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas atau bisa disebut juga dengan rasio Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal yang ada. Rasio ini meliputi :

1. *Net Profit Margin (NPM)*
2. *Gross Profit Margin (GPM)*
3. *Return on Asset (ROA)*
4. *Return on Equity (ROE)*

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui aktivitas aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio Aktivitas ini meliputi :

1. Perputaran Piutang

2. Perputaran Persediaan
3. Perputaran Aktiva Tetap
4. Perputaran Total Aktiva

e. Rasio Pasar

Rasio Pasar digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio pasar ini meliputi :

1. *Price Earning Ratio (PER)*
2. *Dividend Yield*
3. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

c. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010) laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisiserta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia) 1994 bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan pada perusahaan agar tetap berjalan dengan baik untuk tahun- berikutnya, serta informasi mengenai perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Artha Prima yang beralamat digemilang jaya Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan pada Koperasi Arta Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

b. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu data dari laporan keuangan milik Koperasi

Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapat atau memperoleh data-data yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian seperti halnya gambaran umum koperasi yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, permodalan dan bidang usaha.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berdasarkan laporan-laporan documenter yang terkait dengan data keuangan pada Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Teknik Analisis Data Penelitian

- a. Menggumpulkan dan mengelompokkan data laporan keuangan Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir periode 2014-2018
- b. Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Desa Pengalihan Kabupaten Indragiri Hilir periode 2014-2018 dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam melunasi utang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Kriteria
2014	453.941.695	119.371.286	380,27 %	Buruk
2015	497.607.198	119.336.789	416,97 %	Buruk

2016	490.607.177	118.363.098	414,49 %	Buruk
2017	527.604.140	115.384.031	457,25 %	Buruk
2018	477.449.017	109.283.908	436,88 %	Buruk
Rata-rata			421.17 %	Buruk

Sumber : Data diolah, 2020

dapat diketahui bahwa rasio lancar (*current ratio*) atau kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar pada koperasi Artha Prima Desa Pengalihan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 memiliki nilai rata-rata rasio lancar sebesar 421.17% dilihat dari standar penilaian koperasi maka rasio lancar dikategorikan pada kriteria buruk. Hal tersebut dikarenakan sebesar Rp. 1,00.- hutang lancarnya akan dijamin dengan 4,21%.- aktiva lancarnya. Oleh karena itu berdasarkan standar pengukuran efisiensi kinerja keuangan dan standar rasio lancar (*current ratio*) koperasi yaitu 125% - <150% atau termasuk dalam kriteria tidak efisien.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis Rasio Kas

Tahun	Kas & Setarakas	Utang lancar	Rasio kas	Kriteria
2014	176.577.843	119.371.286	147,92%	Buruk
2015	119.794.514	119.336.789	100,38%	Buruk
2016	180.466.621	118.363.098	152,46%	Buruk
2017	147.736.601	115.384.031	128,03%	Buruk
2018	98.225.882	109.283.908	89,88%	Buruk
Rata-rata			123,73%	Buruk

Sumber : Data diolah, 2020

Dapat diketahui bahwa rasio kas atau kemampuan koperasi Artha Prima Desa Pengalihan periode 2014 sampai dengan 2018 memiliki nilai rata-rata rasio lancar sebesar 123,73% dilihat dari standar penilaian koperasi maka rasio lancar dikategorikan pada kriteria buruk. Hal tersebut dikarenakan sebesar Rp.1,00.-

hutang lancar akan dijamin dengan Rp.1,23.- kas nya. Oleh karena itu berdasarkan standar pengukuran efisiensi koperasi dan standar rasio kas koperasi yaitu bernilai >25% atau termasuk dalam kriteria buruk atau kurang efisien. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas nya dikategorikan kurang baik.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

Rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis Rasio DAR

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Kriteria
2014	119.371.286	454.862.695	26.24 %	Sangat Baik
2015	119.336.789	498.528.198	23.93 %	Sangat Baik
2016	119.301.000	490.607.177	24.31 %	Sangat Baik
2017	115.384.031	527.604.140	21.86 %	Sangat Baik
2018	109.283.908	477.449.017	22.88 %	Sangat Baik
Rata-rata			23.83 %	Sangat Baik

Sumber : Data diolah, 2020

Hasil perhitungan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*) rata-rata rasio pada koperasi sebesar 23,83% dilihat dari standar penilaian koperasi maka rasio *debt to Asset Ratio* dikategorikan pada kriteria sangat baik. Rasio *debt to Asset Ratio* yang terbaik dengan posisi terendah terjadi pada periode tahun 2017 yaitu sebesar 21,86% dan yang tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 26,24%. Akan tetapi periode tahun yang telah disebutkan tidak membuat rata-rata *debt to Asset Ratio* mejadi buruk karena dari tahun 2014-2018 memiliki nilai yang sangat baik bagi standar koperasi.

b. Debt to Equity Ratio

DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki koperasi.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis Rasio DER

Tahun	Total Hutang	Total modal Sendiri	DER	Kriteria
-------	--------------	---------------------	-----	----------

2014	119.371.286	335.862.408	35.54 %	Sangat Baik
2015	119.336.789	498.528.198	23.93 %	Sangat Baik
2016	119.301.000	371.304.412	32.13 %	Sangat Baik
2017	115.384.031	412.220.109	27.99 %	Sangat Baik
2018	109.283.908	368.165.109	29.68 %	Sangat Baik
Rata-rata			29.85 %	Sangat Baik

Sumber : Dat diolah, 2020

Hasil perhitungan rata-rata rasio DER pada koperasi sebesar 29,85% dilihat dari standar penilaian dikategorikan pada kriteria sangat baik. Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang terbaik dengan posisi terendah terjadi pada periode tahun 2015 yaitu sebesar 23,93% dan yang tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 35,54%. Akan tetapi periode tahun yang telah disebutkan tidak membuat rata-rata DER (*Debt to Equity Ratio*) mejadi buruk karena dari tahun 2014-2018 memiliki nilai yang dapat memenuhi standar koperasi, yaitu nilai yang dimiliki DER (*Debt to Equity Ratio*) sangat baik bagi standar koperasi.

3. Rasio Rentabilitas

a. Net Profit Margin

NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa perbandingan laba yang diperoleh dari penjualan.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis NPM

Tahun	SHU	Pendapatan	NPM	Kriteria
2014	63.000.000	87.414.288	72,07 %	Sangat Baik
2015	76.500.000	103.333.768	74,03 %	Sangat Baik
2016	67.858.000	104.35.000	65,16 %	Sangat Baik
2017	80.800.000	114.551.478	70,53 %	Sangat Baik
2018	43.300.000	67.984.400	63,69 %	Sangat Baik
Rata-rata			69,09 %	Sangat Baik

Sumber : Data diolah, 2020

Hasil Perhitungan rata-rata NPM (*Net Profit Margin*) pada koperasi sebesar 69,09%, dilihat dari standar penilaian koperasi maka rasio NPM (*Net*

Profit Margin) dikategorikan pada kriteria sangat baik. Rasio NPM (*Net Profit Margin*) yang tertinggi dengan posisi terendah terjadi pada periode tahun 2015 yaitu sebesar 74,03% dan yang terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 63,69%. Akan tetapi periode tahun yang telah disebutkan tidak membuat rata-rata NPM (*Net Profit Margin*) mejadi buruk karena dari tahun 2014-2018 memiliki nilai yang dapat memenuhi standar koperasi, yaitu nilai yang dimiliki NPM (*Net Profit Margin*) sangat baik bagi standar koperasi.

b. Return On Asset

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis ROA

Tahun	SHU	Total Aktiva	ROA	Kriteria
2014	63.000.000	454.862.695	13,85%	Sangat Baik
2015	76.500.000	498.528.198	15,34%	Sangat Baik
2016	67.858.000	490.607.177	13,83%	Sangat Baik
2017	80.800.000	527.604.140	15,31%	Sangat Baik
2018	43.300.000	477.449.017	9,06%	Baik
Rata-rata			13,47%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil Perhitungan rata-rata ROA (*Return On Asset*) pada koperasi sebesar 13,47%, dilihat dari standar penilaian koperasi maka rasio ROA (*Return On Asset*) dikategorikan pada kriteria sangat baik. Rasio ROA (*Return On Asset*) yang tertinggi dengan posisi terendah terjadi pada periode tahun 2015 yaitu sebesar 15,34% dan yang terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 9,06%. Akan tetapi periode tahun yang telah disebutkan tidak membuat rata-rata ROA (*Return On Asset*) mejadi buruk karena dari tahun 2014-2018 memiliki nilai yang dapat memenuhi standar koperasi, yaitu nilai yang

dimiliki ROA (*Return On Asset*) sangat baik bagi standar koperasi.

c. Return On Equity

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal atau ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis

Tahun	SHU	Modal Sendiri	ROE	Kriteria
2014	63.000.000	335.491.408	18,77%	Baik
2015	76.500.000	379.191.408	20,17%	Baik
2016	67.858.000	371.304.412	18,27%	Baik
2017	80.800.000	412.220.109	19,60%	Baik
2018	43.300.000	368.165.109	11,76%	Cukup Baik
Rata-rata			17,71%	Baik

Sumber : Data Diolah, 2020

Hasil perhitungan rata-rata ROE (*Return On Equity*) pada koperasi sebesar 17,71%, dilihat dari standar penilaian koperasi maka rasio ROE (*Return On Equity*) dikategorikan pada kriteria baik. Rasio ROE (*Return On Equity*) yang tertinggi dengan posisi terendah terjadi pada periode tahun 2015 yaitu sebesar 20,17% dan yang terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 11,76%. Akan tetapi periode tahun yang telah disebutkan tidak membuat rata-rata ROE (*Return On Equity*) mejadi buruk karena dari tahun 2014-2018 memiliki nilai yang dapat memenuhi standar koperasi, yaitu nilai yang dimiliki ROE (*Return On Equity*) baik bagi standar koperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan tentang judul analisis kinerja keuangan pada koperasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Likuiditas pada Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat berdasarkan rasio yang dihasilkan

menunjukkan angka yang tidak baik (buruk). Pada analisis rasio lancar (*Current Ratio*) maupun rasio kas (*Cash Ratio*) yaitu memiliki rata-rata nilai persentase yang melebihi standar penilaian pada koperasi hal tersebut dapat mengganggu jalannya operasional koperasi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

- Pada rasio likuiditas selama lima tahun terakhir selalu mengalami fluktuasi dan tingkat rasio likuiditas belum berjalan dengan baik. Pada rasio ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki nilai rasio lancar yang terlalu tinggi yang mengakibatkan overliquid. Penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan adanya keterlambatan dalam pengumpulan piutang selama lima tahun terakhir. Piutang Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan belum mampu mengembalikan piutang dalam waktu yang cepat, dan rata-rata pengumpulan piutang masih melebihi satu tahun atau 360 hari.
 - Jika dilihat dari saldo kas yang tidak tetap atau naik turun (fluktuasi) dan jumlahnya terlalu besar. Jumlah kas yang ada dalam suatu usaha hendaknya tidak lebih dari 5% sampai dengan 10% dari jumlah aktiva lancarnya. Sedangkan jumlah kas pada koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir kurang dari 5% dan bahkan melebihi 10% dari jumlah aktiva lancarnya.
2. Analisis Solvabilitas pada Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan perhitungan rasio yang dapat dilihat dari tingkat DAR (*Debt To Asset Ratio*) dan DER (*Debt To Equity*) memiliki angka yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. Artinya koperasi Artha Prima dapat memenuhi semua kewajibannya dengan tepat waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Analisis Rentabilitas pada Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan perhitungan rasio yang dapat dilihat dari tingkat NPM (*Net Profit Margi*), ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) menunjukkan tingkat rasio yang dikategorikan baik artinya Koperasi mampu menggunakan aktiva yang produktif dan menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase.

Saran

- A. Bagi Pihak Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan

Saran yang diberikan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengelolaan kinerja keuangan pada Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

1. Terlalu banyaknya jumlah aktiva lancar yang tinggi tidak baik bagi koperasi, sebaiknya aktiva lancar dikelola dengan baik agar mampu meningkatkan laba koperasi, pengelolaan yang baik tersebut menekankan pada pemanfaatan sejumlah aktiva lancar kedalam setiap komponen. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan aktiva lancar sebagai berikut :
 - a. Kebijakan dalam kas
Kebijakan pengelolaan kas pada Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir ditempon dengan perencanaan Budget Kas (anggaran kas). Manajemen Koperasi Artha Prima perlu mengefektifkan penggunaan kas sesuai dengan kebutuhan dan jangan sampai terjadi kelebihan maupun kekurangan kas didalam operasional koperasi sehingga koperasi mampu membayar hutang lancar tetap pada waktunya. Jumlah kas yang ada didalam suatu usaha hendaknya tidak lebih dari 5% sampai dengan 10% dari jumlah aktiva lancarnya. Oleh karena itu

apabila jumlah aktiva lancar koperasi mencapai Rp.600.000.00.- dalam setahunnya, maka jumlah kas nya pada tahun buku tersebut harus diantara Rp.30.000.000.- sampai dengan Ro.60.000.000.- selain itu pihak koperasi juga harus dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara optimal.

b. Kebijakan dalam piutang

Perlu dilakukan kebijakan manajemen dalam pengelolaan piutang agar perputarannya meningkat dan jumlah piutang koperasi segera terlunasi pada saat jatuh tempo. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil untuk mempercepat pengumpulan piutang adalah Pengiriman nota, kunjungan personal, melalui surat, melalui telpon, dan tindakan yuridis.

2. Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir harus selalu melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara periodik, agar dapat mengetahui perkembangan kinerja koperasi yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan pengurus koperasi dalam mengambil keputusan.

3. Manajemen koperasi juga perlu melakukan perbaikan pada pengelolaan aktiva lancar dan utang lancar, sebaiknya pihak koperasi harus mengurangi jumlah aktiva lancar yang diimbangi dengan mengurangi utang lancar dan koperasi juga harus dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara optimal agar tidak mengakibatkan terlalu banyak nya dana yang menganggur pada rasio likuiditas.

B. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini hanya menggunakan perbandingan lima periode terakhir atau lima tahun buku yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, agar memperoleh gambaran perkembangan Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten

Indragiri Hilir yang lebih lengkap, peneliti selanjutnya perlu melakukan analisis dengan menggunakan data beerapa tahun kebelakang untuk menemukan tahundasar sehingga gambaran akan pertumbuhan Koperasi Artha Prima Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir akan diperoleh lebih sempurna dan akan lebih baik lagi jika menggunakan atau membandingkan koperasi tersebut dengan perusahaan (koperasi) yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Albahi, M. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Bank SUMUT Cabang Pirngadi Medan. *Dunia Ilmu*, Vol 1 No 2.

Alma, B. (2002). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.

Anoraga, P. d. (2002). *Koperasi Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Baswir, R. (1997). *Akuntansi Pemerintah Indonesia*. Yogyakarta: BPFEE.

Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol 1 No 1.

Djatika Sri, S. A. (2003). *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat.

Fahmi, I. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabet.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetak ke-2*. Bandung: Alfabet.

- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cet 11*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, A. (2007). *Marketing dan Kasus-kasus Pilihan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hidayah, N. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Di Kabupaten Gowa. *Skripsi Fakultas Ekonomi*, Universitas Negeri Makassar.
- Husnan, S. E. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP Amp YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1994). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Pengertian Koperasi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Indriani, A. N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Skripsi Fakultas Ekonomi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Kasmir. (Edisi Revisi 2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mbae, I. (2013). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Pesisir Utama. *Jurnal Ekomen*, Vol 13 No 2.
- Munawir. (2007). *Analisis Kegunaan Rasio Keuangan. Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sebelas*. Yogyakarta: Liberty.
- Nawawi, I. (2013). *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT. Fajar Iterpratana Mandiri.
- Nurmawati, Y. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Yang Bernaung Di Bawah Dinas Koperasi dan Umkm Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014. *Skripsi*, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Padji, A. d. (Bandung). *Kamus Istilah Keuangan Perbankan*. 2006: Cv. Yrama Widya.

- Pariyanti, E. d. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *Jurnal Fidusia*, Vol 1 No 2.
- Pelani, H. (2016). Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam "RIAS" PI Mardiharjo Kabupaten Musirawas. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, Volume 16.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources TBK. *Jurnal EMBA*, Vol 1 No 3.
- Praya, L. G. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari Tahun 2013-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 6 No 6.
- Purba, I. R. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Pershare pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *JRAK*, Vol 1 No 1.
- Rahmat Nuryanto, M. T. (2014). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol 15 No 01.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi, Edisi Dua*. Jakarta: Erlangga.
- S, M. (2002). *Analisis Keuangan dan Manajemen. Edisi Revisi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sabrin, M. N. (2019). Analysis of Financial Performace in Lakamali Business Multipurpose Cooperative Wangi-wangi Selatan District, Wakatobi Regency. *IOSR Journal of Business and Management*, Volume 21 Issue 5 Ser 1.
- Sasmita, E. A. (2016). Financial Performance Analysis of Finanacial Service Cooperative . *International Jurnal Of Sclentific & Technology Reserch*, Volume 5 ISSUE 02.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aolikasi Edisis Pertama*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Undang Undang No.25.1992 "Republik Indonesia No 25 Tahun 1992". (t.thn.). Dipetik September 20, 2019, dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_25_92.htm.
- Zimmerer, T. W. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5 Buku 1*. Jakarta : Selemba Empat.